

Hegemoni Gender dalam Novel *The Girls of Riyadh* Karya Rajaa Al Sanea

Mustafa¹, Darni², Setya Yuwana³, Anas Ahmadi⁴
Universitas Negeri Surabaya¹²³⁴
24020956006@mhs.unesa.ac.id¹, darni@unesa.ac.id²,
setyayuwana@unesa.ac.id³, anasahmadi@unesa.ac.id⁴

Abstract

Keywords:
Hegemony
Gender
Novel

This study aims to explain gender hegemony in the novel *The Girls of Riyadh* by Rajaa Al Sanea. The theoretical basis used to explore gender hegemony in this novel is by using Antonio Gramsci's hegemony theory and Anthony Giddens' gender theory. The novel *The Girls of Riyadh* tells the story of the friendship of four teenagers who live in the city of Riyadh, Saudi Arabia. Those who are in a very strong patriarchal cultural environment make these four friends try to break down the conservative tradition that has been going on for generations. The dynamics of the lives of the characters in the novel found the practice of gender hegemony both by force and by way of agreement or normalization. The qualitative descriptive method was used by focusing on literature studies, with data sources from the novel *The Girls of Riyadh* by Rajaa Al Sanea. Data collection was carried out through the technique of observing, taking notes, and data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of the study indicate that gender hegemony in the novel *The Girls of Riyadh* is in the form of ideological gender hegemony, power gender hegemony, moral gender hegemony, and cultural gender hegemony.

Abstrak:

Kata Kunci:
Hegemoni
Gender
Novel

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hegemoni gender dalam novel *The Girls of Riyadh* karya Rajaa Al Sanea. Landasan teori yang digunakan untuk menelusuri hegemoni gender dalam novel ini dengan menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci dan teori gender Anthony Giddens. Novel *The Girls of Riyadh* menceritakan persahabatan empat remaja yang tinggal di Kota Riyadh, Saudi Arabia. Mereka yang berada di lingkungan budaya patriarki yang sangat kuat membuat empat sahabat ini berupaya mendobrak tradisi konservatif yang sudah berlangsung secara turun temurun. Dinamika kehidupan para tokoh dalam novel ditemukan praktik hegemoni gender baik itu secara paksaan maupun dengan cara persetujuan atau normalisasi. Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan berfokus pada studi literatur, dengan sumber data dari novel *The Girls of Riyadh karya Rajaa Al Sanea*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak, catat, dan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hegemoni gender dalam novel *The Girls of Riyadh* berupa hegemoni gender ideologi, hegemoni gender kekuasaan, hegemoni gender moral, dan hegemoni gender budaya.

Masuk :11 Juni 2025; Revisi: 20 Juni 2025; Diterbitkan: 20 Juni 2025

©Ganesha: Journal of Applied Linguistics Indonesia

PENDAHULUAN

Sastra berfungsi sebagai wadah untuk mengekspresikan gagasan dan pemikiran mengenai berbagai persoalan melalui bahasa yang kreatif, menawarkan kebaruan, serta memberikan wawasan (Ahyar, 2019). Ahmadi (2020) mendefinisikan sastra sebagai dunia imajinasi yang merefleksikan alam bawah sadar kolektif suatu masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa karya sastra muncul dari pemikiran atau imajinasi penulis yang terinspirasi oleh pengalaman hidup terkait realitas sosial. Sejalan dengan pandangan tersebut, Siregar (2023) mengemukakan bahwa sastra merepresentasikan kehidupan manusia yang mencakup pengalaman hidup, nilai-nilai, aspek budaya, kondisi sosial, situasi politik, dan keadaan ekonomi dalam konteks ruang dan waktu tertentu. Posisi sastra menjadi signifikan karena memiliki pengaruh timbal balik yang kuat terhadap kehidupan manusia.

Eksistensi sastra sebagai cerminan realitas manusia menunjukkan bahwa narasi dalam karya sastra memiliki kedekatan dengan kehidupan nyata. Menurut Rachman (2022), karya sastra merupakan refleksi zaman ketika ia diciptakan. Fakta ini memperkuat pandangan bahwa unsur kekuasaan pun dapat ditemukan dalam dunia sastra. Sebagaimana diungkapkan Erika (2021), konsep kekuasaan memang menjadi salah satu elemen yang terepresentasikan melalui berbagai objek dan perilaku dalam karya sastra. Dengan demikian, penggambaran praktik kekuasaan dalam sastra merupakan fenomena wajar yang bersumber dari realitas sosial masyarakat.

Sebagai bentuk karya sastra, novel kerap mempresentasikan potret kehidupan masyarakat dalam berbagai dimensinya (Darni, 2023). Alur cerita dalam novel cenderung lebih kompleks karena mencakup beragam peristiwa yang dialami para pelakunya. Melalui kisah yang dibangun pengarang, novel mampu membentuk perspektif dan pemahaman pembaca mengenai realitas sosial (Pangstu, 2023). Dalam konteks ini, novel sebagai medium sastra turut memuat praktik hegemoni dalam narasinya. Fenomena hegemoni tersebut terwujud melalui relasi kuasa antar tokoh, baik dalam bentuk dominasi kelompok atas individu maupun sebaliknya. Realitas sastra ini sesuai dengan karakteristik novel sebagai medium ekspresi pengarang dalam merespons fenomena sosial (Wahyuni, 2019).

Menurut konsep Gramsci, hegemoni merujuk pada relasi kuasa antara kelas penguasa dengan kelompok yang dikuasai dalam struktur sosial (Fadhilasari et al., 2023). Proses hegemoni ini dijalankan melalui dua mekanisme utama, yaitu pendekatan represif dan ideologis (Suharto, 2023). Mekanisme represif diwujudkan melalui tindakan

kekerasan atau pemanfaatan instrumen negara seperti kekuatan militer. Sementara itu, hegemoni ideologis dilaksanakan dengan menyebarkan nilai-nilai dan norma tertentu. Dalam kerangka hegemoni ideologis, kelompok dominan menyampaikan wacana tertentu kepada kelompok subordinat untuk membentuk pengetahuan yang kemudian menciptakan struktur wacana dalam masyarakat yang dikuasai (Ali, 2017). Struktur wacana ini dapat termanifestasikan dalam berbagai bentuk, termasuk bahasa hukum, norma moral/religius, maupun konvensi sosial (Mustafa, 2017).

Gender berkenaan dengan perbedaan psikologis, sosial, dan budaya antara laki-laki dan perempuan (Giddens, 1989). Gender seringkali menjadi pertimbangan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini juga kita jumpai dalam realitas sosial yang ada dalam novel. Gender senantiasa menjadi penentu dalam kelayakan citra seseorang untuk menjadi bagian dalam suatu kegiatan (Indriani, 2020). Keyakinan peran gender menjadi lumrah dalam kehidupan masyarakat sebagai bagian yang menentukan peran, sikap, tanggung jawab, dan berbagai posisi. Kondisi ini sebagai bagian dari praktik hegemoni gender. Hegemoni gender umumnya memarginalkan kaum perempuan baik secara seksual maupun sosial (Kartika, 2011). Perempuan sebagai pihak yang didominasi pada sebagian masyarakat dianggap sebagai kodrat sehingga sudah sewajarnya diterima (Putri, 2023).

Penelitian ini akan mendalami karya sastra berupa novel *The Girls of Riyadh* karya Rajaa Al Sanea. *The Girls of Riyadh* karya Rajaa Al Sanea adalah sebuah novel yang mengisahkan kehidupan empat wanita muda asal Riyadh, Arab Saudi, yang berjuang mencari identitas dan kebahagiaan di tengah keterbatasan sosial dan budaya. Melalui email yang dikirimkan oleh seorang narator anonim, pembaca diperkenalkan pada cerita persahabatan, cinta, dan konflik pribadi, serta peran wanita dalam masyarakat konservatif. Keempat sahabat tersebut Sadeem, Michelle, Lumees, dan Gamrah berusaha menavigasi tantangan dalam hubungan percintaan mereka, pernikahan yang dipaksakan, dan perasaan terjebak di antara tradisi yang kaku dan impian mereka untuk kehidupan yang lebih bebas. Novel ini menawarkan pandangan yang jujur dan penuh emosi tentang kehidupan wanita muda di Arab Saudi yang berjuang mencari kebebasan dan cinta dalam dunia yang penuh tekanan.

Hegemoni gender dalam karya sastra khususnya novel menjadi sesuatu yang menarik untuk ditelusuri. Interaksi tokoh dalam novel tentunya akan terjadi berbagai praktik hegemoni. Selanjutnya berdasarkan teori Gramsci, praktik hegemoni biasanya diwujudkan dalam bentuk hegemoni ideologi, hegemoni budaya, hegemoni kekuasaan,

hegemoni moral, dan hegemoni ekonomi (Gramsci, 1971). Beberapa hegemoni yang dipaparkan Gramsci ini yang akan menjadi dasar dalam penelitian novel *The Girls of Riyadh* karya Rajaa Al Sanea. Penelitian terkait hegemoni dengan menggunakan teori Gramsci telah banyak dilakukan. Penelitian oleh Hildayanti, dkk (2022) yang berjudul Hegemoni dalam Novel *Sixth Angel* Karya Luna Torashyngu: Kajian Hegemoni Gramsci menunjukkan bahwa ditemukan 2 hegemoni yaitu hegemoni ideologis dan hegemoni kekuasaan. Selanjutnya, Mustafa, dkk (2024) meneliti Hegemoni dalam Novel *Tanah Bangsawan* karya Filiana Nur Wahiddah: Kajian Hegemoni Gramsci ditemukan hegemoni ideologi, kekuasaan, moral, budaya, dan ekonomi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada penafsiran dan pendeskripsian data, bersifat interpretatif (Ahmadi, 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *The Girls of Riyadh* karya Rajaa Al Sanea. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah novel *The Girls of Riyadh*. Data referensi, dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) teknik pustaka; 2) simak; dan 3) catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan 1) identifikasi novel; 2) mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan teori hegemoni gender; 3) analisis data yang berkaitan dengan teori hegemoni gender; 4) pemaparan data yang ada pada novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berkaitan dengan hegemoni gender dalam novel *The Girls of Riyadh* ditemukan 1) hegemoni gender ideologi berupa pemahaman akan kebiasaan warga Saudi yang melumrahkan laki-laki melakukan poligami atau bahkan sang istri tua dengan suka rela akan membantu suaminya untuk menemukan istri muda. 2) hegemoni gender kekuasaan dalam diri Qamrah yang senantiasa harus mengikuti keinginan suaminya meskipun pada kenyataannya suaminya justru membencinya. Qamrah tidak bisa berbuat banyak atas perlakuan suaminya tersebut. 3) hegemoni gender moral terjadi pada tokoh Qamrah yang secara moral ingin tampil sebagai wanita Saudi seutuhnya dengan menggunakan busana Saudi di Amerika tetapi suaminya justru menyuruhnya untuk tidak berpenampilan sebagai wanita Saudi. 4) hegemoni gender budaya dalam novel dijumpai praktik kebiasaan menyetel musik di jalan, bergoyang, dan mengendarai kendaraan biasanya dilakukan oleh laki-laki yang ketika dilakukan perempuan menjadi sesuatu yang atau tidak sesuai budaya Saudi.

Hegemoni Gender Ideologi

Ideologi merupakan cara pandang seseorang atau kelompok yang mempengaruhi cara berfikir, bertindak, dan berinteraksi dalam masyarakat (Kurniasih, 2022). Hegemoni gender ideologi merujuk pada ide dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Namun demikian, ideologi yang sudah dipahami secara umum bisa saja memiliki resistensi dari kelompok lain yang menawarkan keyakinan dan nilai yang berbeda. Berikut ini disajikan data hegemoni gender ideologi yang ditemukan dalam novel.

Suatu hari Shedim menyampaikan bahwa seorang teman sekelasnya berulang kali menyatakan niatnya untuk mencari istri kedua bagi suaminya. Mereka menikah sekitar satu tahun yang lalu. Dia sendiri yang nanti akan melamarkan calon istri untuk suaminya. [GR01.044]

Data di atas menunjukkan tokoh Shedim yang bercerita tentang teman sekelasnya yang sedang mencari istri kedua untuk suami. Hal ini bagi sebagian orang mungkin aneh atau bisa saja kita jumpai namun tidak banyak. Namun, kondisi ini akan berbeda di Arab Saudi, dalam kasus berpoligami di Saudi menjadi sesuatu yang lumrah. Banyak warga Saudi yang memiliki istri lebih dari satu. Cara pandang perempuan Saudi terhadap lumrahnya seorang laki-laki memiliki istri lebih dari satu sebagai wujud hegemoni gender ideologi.

Hegemoni Gender Kekuasaan

Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengendalikan perilaku individu atau kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung (Rahayu, dkk, 2023). Pengendalian secara langsung dilakukan dengan perintah sedangkan pengendalian secara tidak langsung bisa dilakukan dengan berbagai instrumen kekuasaan. Selanjutnya, hegemoni gender kekuasaan berkaitan dengan penguasaan negara atau kelompok terhadap masyarakat atau kelompok lain dalam hal politik dan kekuasaan dalam aturan yang telah ditetapkan dengan berbasis gender. Hegemoni gender dalam kaitannya dengan kekuasaan sangat bergantung pada posisi kelompok atau individu dalam kedudukannya pada kekuasaan tertentu. Biasanya, mereka yang memiliki kekuasaan atau akses pada penguasa akan memiliki hegemoni kekuasaan. Berikut ini data yang ditemukan dalam penelitian ini.

Bahkan Qamrah tidak mampu mendefinisikan apa yang sedang dialaminya. Semua di luar nalar, ramalan, dan kemampuan kognitifnya. Semua ada dan terasa merayap dan akal hingga ke hati. [GR02.049]

Praktik hegemoni gender kekuasaan dalam data di atas memaparkan Qamrah yang harus selalu taat terhadap suaminya meskipun kenyataan pahit yang dia harus alami sebab suaminya tidak menyukai banyak hal dalam dirinya. Kekuasaan laki-laki/suaminya atas dirinya tidak dapat Qamrah tolak meskipun batinnya tersakiti atas perlakuan suaminya. Praktik hegemoni gender kekuasaan dalam data di atas memperlihatkan dominasi laki-laki terhadap perempuan dengan basis ketidaksetaraan gender.

Hegemoni Gender Moral

Moral merupakan pemahaman baik dan buruk berkaitan dengan perbuatan, perangai, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya (Rusdi, dkk, 2022). Moral secara alami terbentuk dan berlaku dalam masyarakat berdasarkan kebiasaan atau budaya setempat dalam masyarakat lingkup kecil maupun masyarakat dalam skala besar. Selanjutnya, hegemoni gender moral merujuk pada dominasi terhadap suatu kelompok dalam menentukan yang dianggap benar, baik, dan etis dalam masyarakat dengan berbasis gender. Pemahaman ini tentunya berasal dari kelompok yang mendominasi lalu dianggap sebagai suatu kebenaran oleh masyarakat secara umum dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Berikut ini data yang ditemukan dalam novel.

Setiap kali keluar apartemen, Qamrah mengenakan mantel panjang dengan hijab hitam. Ini sekadar bagian kecil dari kenyataan yang dihadapi. Kebiasaan berpakaian seperti ini sering memancing amarah Rasyid. [GR03.049]

Dalam data di atas ditemui Qamrah yang senantiasa berusaha menggunakan busana muslim khas Saudi ketika keluar dari Apartemennya di Amerika tetapi pakaian yang justru dipakainya secara moral sesuai dengan kebiasaan baik di Saudi justru dibenci oleh suaminya yang juga berasal dari Saudi. Secara moral Qamrah telah memperlihatkan perbuatan baik atau kewajiban dalam dirinya tetapi masih dibenci oleh Rasyid, suaminya. Secara moral, apa yang dilakukan oleh Rasyid terhadap istrinya, Qamrah, sebagai bentuk hegemoni gender moral terhadap perempuan.

Hegemoni Gender Budaya

Berdasarkan KBBI (2016) budaya adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah. Budaya secara biasanya akan diwariskan oleh generasi tua kepada generasi muda yang selanjutnya akan terus berlangsung dan dianggap sebagai suatu kebenaran. Lebih lanjut, hegemoni budaya berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai dan praktik budaya dalam suatu masyarakat yang diyakini serta dipraktikkan secara turun temurun. Sebagai mana masyarakat pada umumnya, penduduk di Kota Riyadh atau masyarakat Saudi juga memiliki budaya yang diturunkan secara turun-temurun. Budaya

ini selanjutnya membentuk hegemoni gender yang membatasi masyarakat berdasarkan jenis kelaminnya. Berikut ini data yang dijumpai dalam penelitian ini.

Paras yang cantik ditambah dengan perilaku yang mendobrak tradisi, membuat mereka seakan menjadi tujuh ekor kijang dalam kerumunan singa yang lapar. Perempuan mengendarai mobil sendiri apalagi ditambah dengan musik yang menghentak, memang masih menjadi pemandangan yang asing bagi masyarakat Riyadh. [NT04.019]

Dalam data di atas dicerita empat sahabat wanita remaja sedang berkeliling menelusuri jalan-jalan Kota Riyadh dengan perilaku yang bersebrangan dengan budaya masyarakat di Kota Riyadh atau Saudi Arabia secara umum. Hal yang dianggap sebagai suatu pelanggaran tradisi bagi wanita yaitu bepergian keluar rumah tanpa mahram, menyetel musik keras di jalan raya, dan perempuan yang mengemudikan mobil. Biasanya, perempuan Saudi jika akan keluar rumah maka secara tradisi harus diantar oleh mahram, baik itu saudara laki-laki, paman, ataupun ayahnya. Musik dimasa itu juga menjadi sesuatu yang tidak biasa, kecuali dihari-hari tertentu seperti perayaan hari besar. Perempuan yang mengendarai mobil juga menjadi bagian dari suatu pelanggaran yang bisa dikenai sanksi hukum. Apabila kondisi itu dilakukan oleh remaja laki-laki maka tentu tidak akan menjadi sesuatu yang janggal untuk masyarakat di Kota Riyadh atau Saudi Arabia secara umum. Kondisi ini menunjukkan adanya hegemoni gender berbasis budaya.

SIMPULAN

Hegemoni gender dalam novel *The Girls of Riyadh* karya Rajaa Al-Sanea menggambarkan dominasi dan kekuasaan laki-laki atas perempuan dalam masyarakat Arab Saudi. Novel ini menunjukkan bagaimana perempuan dihadapkan pada berbagai tantangan dan batasan dalam masyarakat patriarkis, termasuk kontrol atas tubuh dan seksualitas mereka, serta pembatasan kesempatan dan kebebasan mereka. Namun, novel ini juga menunjukkan bagaimana perempuan dapat menentang dan menghadapi hegemoni gender tersebut melalui perlawanan dan perjuangan mereka untuk mencapai kebebasan dan kesetaraan. Dengan demikian, novel ini memberikan gambaran yang kompleks tentang kehidupan perempuan di Arab Saudi dan perjuangan mereka untuk mencapai kesetaraan dan kebebasan.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Anas. 2017. Maskulinitas dalam Sastra dan Agama di Tiongkok. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. Vol.30. No.2. 103-113.

- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Graniti.
- Ahyar, Juni. 2019. *Apa itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ali, Zezen Z., 2017. "Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci (1891-1937) di Italia." *YAQZHAN* Volume 3, Nomor 2, 63-81.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. KBBi VI dalam Jaringan.
- Erika, Sahra, dkk. 2021. Relasi Kekuasaan dalam Novel Misteri Terakhir 1 dan Misteri Terakhir 2 Karya S. Mara Gd Serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra Berbasis Multikulturalisme di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kependidikan*. Vol.7. No. 3. 680-691.
- Darni, dkk. 2023. Substitusi dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* . Vol. 6 No. 3. 266-278.
- Fadhilasari, Icha, dkk. 2023. "Perempuan-Perempuan yang Tak Memiliki Kuasa dalam Kumpulan Cerpen 'Sihir Perempuan' Karya Intan Paramaditha (Kajian Hegemoni Gramsci)." *Jurnal Bahasa*. Vol 8. No. 1. 61-66.
- Giddens, Anthony. 1989. *Sociology*. 5 edition. Polity press.
- Gramsci, Antonio. 1971. *Selection from The Prison Notebooks*. London: ElecBook.
- Hildayanti, Irma, dkk. 2022. "Hegemoni dalam Novel Sixth Angel Karya Luna Torashyngu: Kajian Hegemoni Gramsci." *Matapena*. Vol. 5. No.2. 404-415.
- Indriani, A. A. M., Fuady, I., & Wibowo, K. A. (2023). Representasi Feminitas dan Maskulinitas dalam Diskografi 88rising. *PROMUSIKA*, 11(2), 98–103. <https://doi.org/10.24821/promusika.v11i2.9474>
- Kartika, B. A. (2011). Eksploitasi Concubinage dan Subjek Subaltern: Hegemoni atas Perempuan Indonesia dalam Tinjauan Kritis Pascakolonial dan Feminisme Novel De Winst Karya Afifah Afra. *ATAVISME*, 14(1), 51–64. <https://doi.org/10.24257/atavisme.v14i1.102.51-64>
- Kurniah, dkk. 2024. Konstruksi Makna Tradisi *Silentium* di Seminari Menengah St. Yohanes Paulus II. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, Volume 4, No.1, April 2024, hlm 11-20
- Kurniasih. 2022. Hegemoni dan Ideologi dalam Novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* Karya Lasheira: Kajian Sosiologi Sastra. *Caraka*. Vol. 8. No. 2. 48-61.
- Mustafa. 2017. Analisis Bahasa Kekuasaan Pemerintahan Kabupaten Mimika dalam Berita di Media. *Prosiding Semnas KBSP V*. Hal 358-364.
- Pangestu, Ilham Bagus, dkk. 2023. Hegemoni Kekuasaan dalam Novel 86 Karya Oki Mandasari. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 19. No. 2. 261-279.
- Putikadyanto, A. P. A., Alatas, M. A., Albaburrahim, A., & Junjuran, M. I. (2024). Multilingualisme dan Kesetiaan Berbahasa Indonesia: Studi Lanskap Linguistik di Ruang Publik Pamekasan, Madura. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 13(1), 58-70.
- Putikadyanto, A. P. A., Soepardjo, D., & Savitri, A. D. (2025). Strategi Permintaan Maaf dalam Interaksi Jual Beli Etnis Madura: Kajian Etnocyberpragmatik. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 989-1006.

- Putikadyanto, A. P. A., Wachidah, L. R., & Sari, S. Y. (2024). Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan: Inovasi Ekokurikulum Berbasis Kearifan Lokal Madura di SMP Pamekasan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 47-62.
- Putri, F. D., & Poerwandari, E. K. (2024). Konstruksi Kesalehan, Posisi dan Agensi Perempuan dalam Wacana Keagamaan. *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 22(2), 193–209. <https://doi.org/10.14421/musawa.2023.222.193-209>
- Rachman, Muhammad Fadel, dkk. 2022. Unsur Pencapaian Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Perang Karya Rama Wirawan: Tinjauan Hegemoni Antonio Gramsci. *Indonesian Journal of Social and Education Studies*. Vol.3. No.2. 166-173.
- Rahayu, Rika Rizki, dkk. 2023. Relasi Kuasa terhadap Perempuan Yastrib dan Tokoh Salman dalam Film Uwais Al-Qarni Karya Akbar Tahvilian (Kajian Hegemoni Foucault. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*. Vol.3 No.2. 147-161.
- Rusdi, Muhammad, dkk. 2022. Analisis Nilai Moral dalam Novel *Iblis Menggugat Tuhan* Karya Shawni. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 8. No. 2. 475-482.
- Siregar, Dewi Fortuna dan Muhammad Anggie Januarsyah Daulay. 2023. “Formasi dan Negosiasi Ideologi dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Perspektif Hegemoni Gramsci.” *Jurnal Bahasa*. Vol 12. 2.
- Suharto, Adam Muhammad Taufiq Muhamad. 2023. “Tivi Karya Shahnnon Ahmad sebagai Kontra-Hegemoni Mahathirisme.” *Malay Literature*. 36(2), 267–288.
- Wahyuni, Primasari. 2019. Hegemoni Kekuasaan dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Skripta*. Vol 5. No. 1. 41-58